



MANAJEMEN KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU DI SDIT

Mahmud¹, Arismunandar², Nurochmah³

Administrasi Pendidikan ¹²³

Email: m62002186@gmail.com, arismunadar@unm.ac.id, nurochmah@unm.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Received; Nopember

Revised; Desembert

Accepted; Januari

***Abstract.** This study examined the Management of Integrated Islamic School Curriculum at SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar. The purpose of research is to know the planning, implementation, and evaluation of the curriculum. This research approach is qualitative. Data analysis techniques use data reduction, data exposure and conclusion withdrawal. Checking the validity of data using triangulation techniques. The results showed that; (1) In school planning to prepare a curriculum based on the national curriculum combined with wahdah Islamiyah curriculum arranged by the principal, deputy principal of the curriculum section and form a school curriculum team, by trying to show the characteristics of the school (2) In the implementation of curricular, the school teaches general subjects and typical subjects, in learning teachers try to insert religious values in general subjects and carry out the self- development of learners (extracurricular) typical of the school. (3) In the curriculum evaluation, the school evaluates the performance of educators through supervision and the school assesses the learning outcomes of learners through daily evaluation, mid- and final semester evaluations in accordance with the educational calendar. As for the supporting factors, namely, the formation of the school curriculum team and still less effective teachers in implementing the curriculum.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar. Tujuan penelitian untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Dalam perencanaan sekolah menyusun kurikulum berdasarkan kurikulum nasional yang dipadukan dengan kurikulum khas Wahdah Islamiyah yang di susun oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum serta membentuk tim kurikulum sekolah, dengan berusaha memperlihatkan ciri khas sekolah (2) Pada pelaksanaan kurikulum, sekolah mengajarkan mata pelajaran umum dan mata pelajaran khas, dalam pembelajaran guru berusaha menyisipkan nilai keagamaan pada mata pelajaran umum dan melaksanakan pengembangan diri peserta didik (ekstrakurikuler) khas

sekolah. (3) Pada evaluasi kurikulum, sekolah mengevaluasi kinerja tenaga pendidik melalui supervisi dan sekolah menilai hasil belajar peserta didik melalui evaluasi harian, ulangan tengah dan akhir semester sesuai dengan kalender pendidikan. Adapun faktor pendukungnya yaitu, dibentuknya tim kurikulum sekolah dan masih kurang efektifnya guru dalam melaksanakan kurikulum.

Keywords:

*Curriculum
Management;
Integrated Islamic
Curriculum
Management*

Corresponden author:

Jalan: DG. Ramang Sudiang Raya,
Email: m62002186@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pencerdasan kehidupan bukan hanya intelektual saja tetapi juga menyangkut keterampilan dan moral serta akhlak yang manusiawi. Pendidikan merupakan kodrat manusia untuk mendapatkan pengetahuan dari segala jenis pengalaman dan pemikiran yang muncul di sepanjang perjalanan hidup dan kehidupannya. Menurut Suhartono (2010:30) pendidikan adalah upaya sadar manusia untuk membuat perubahan dan perkembangan agar kehidupannya menjadi lebih baik dalam artian menjadi lebih maju. Dengan demikian apabila kebutuhan hidup seseorang bertambah maka daya pikirnya juga bertambah dan berubah dari hari ke hari.

Anak sebagai titipan dari sang maha penguasa semesta alam yaitu Allah Azza wajallah, maka sebagai orang tua harus bertanggungjawab untuk mendidik anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang layak, karena orang tua merupakan orang pertama dalam memberikan pendidikan pada anak-anaknya. Karena suatu saat orang tua akan memberikan pertanggung jawaban dihadapan Allah ketika mendidik anak-anak mereka sudah sesuai ajaran agama Islam atau menyimpang dari ajaran agama Islam itu sendiri. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. (Depdiknas, 2003:9)

Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dikecap oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah. Apa yang dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah itu. Jadi barang siapa yang menguasai kurikulum memegang nasib bangsa dan negara. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum adalah sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa dipegang oleh pemerintah suatu negara. (Nasution, 2011) Kurikulum merupakan aspek yang sangat penting di dalam pendidikan, karena kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan ataupun pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan. Menurut Rusman, (2009:3) sekaitan dengan kurikulum dijelaskan bahwa: Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu Kurikulum sebagai kegiatan belajar memberikan dampak positif dalam proses belajar mengajar di sekolah, paling tidak

dalam tingkah laku peserta didik, karena baik buruknya hasil belajar peserta didik tergantung dari kurikulum itu sendiri.

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah kurikulum yang bisa diterima dan dipahami oleh peserta didik dan memberikan nuansa sendiri dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu untuk menunjang penyelenggaraan kurikulum pada satuan pendidikan perlu dilakukan secara kooperatif, komprehensif dan sistematis. Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Menurut Rusman dalam (Edy, 2018:13) bahwa manajemen kurikulum menjelaskan bahwa sebuah lembaga pendidikan sangat membutuhkan yang namanya manajemen karena manajemen merupakan dasar utama dalam mencapai suatu hasil yang diharapkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Implementasi manajemen kurikulum yang ideal dihasilkan dari perencanaan yang matang. Sebuah kurikulum yang telah dikembangkan tidak akan menjadi kenyataan jika tidak diimplementasikan, dalam artian digunakan secara aktual di sekolah dan di kelas. Pada prinsipnya implementasi ini mengintegrasikan aspek-aspek filosofis kurikulum, tujuan, subjek materi, strategi kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi kurikulum. Pada sekolah umum yang diselenggarakan oleh kemendikbud diharapkan pada pengelolaan kurikulum dapat menjadi salah satu pendorong munculnya generasi yang memiliki kompetensi, keterampilan serta memiliki sifat dan karakter yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan

Namun beberapa tahun belakangan, pada dunia pendidikan muncul sebuah fenomena baru, yaitu sekolah-sekolah yang menggunakan istilah Islam terpadu, berupa TK IT (Taman Kanak-kanak Islam terpadu), SD IT (Sekolah Dasar Islam terpadu) SMP IT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu), Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu) yang dijadikan sebagai prioritas sekolah yang menjadi favorit bagi orang tua muslim di perkotaan. Tak segan orang tua harus melakukan pembayaran kepada sekolah tersebut sebagai biaya anaknya, yang tidak seperti pada sekolah negeri pada umumnya. Kemunculan sekolah ini dilatar belakangi oleh

adanya ketidakpuasan sebagian besar aktor gerakan Islam di Indonesia terhadap perkembangan sistem pendidikan nasional (Suyatno, 2014).

Pada penyeleggiannya sekolah Islam terpadu merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum Islam terpadu. Kurikulum Islam terpadu merupakan salah satu kurikulum yang menerapkan kegiatan belajar mata pelajaran agama Islam dan mata pelajaran umum untuk memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik. (Hernawan dan Resmini, 2014:6). Kurikulum Islam terpadu yang di terapkan pada Sekolah IT memberikan harapan baru dalam kegiatan belajar mengajar bagi pelaku utama yaitu peserta didik yang membutuhkan ketika berada di sekolah. Kurikulum Islam terpadu secara efektif memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar kedepan bisa lebih aktif dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2013) yang berfokus pada Peran Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa (Study kasus di SDIT Permata Bunda Gedungmeneng Rajabasa Bandar Lampung) Tahun Pelajaran 2012/2013. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana Peran Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang didukung oleh tehnik pengumpulan data angket, observasi, serta wawancara. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 siswa, dan diambil sampel sebanyak 20% dari populasi yaitu 30 siswa dengan analisis data persentase.

Hasil penelitian dari perhitungan dengan menggunakan rumus persentase maka hasil penelitian dikategorikan sangat berperan Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peran yang sangat kuat dan signifikan antara Peran Sekolah Islam terpadu dalam pembentukan karakter religious siswa (Studi kasus di SD IT Permata Bunda Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung) TP 2012/2013.

SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar merupakan sekolah swasta yang berlokasi di kota Makassar menerapkan kurikulum

nasional dipadukan dengan kurikulum khas Wahdah Islamiyah. Ciri kekhasannya yaitu kurikulum yang di terapkan di sekolah tersebut, terdiri atas beberapa mata pelajaran khas, yaitu BTHQ (mengaji dan hafalan al-quran), bahasa Arab, hadits, dan tarbiyah (penanaman konsep aqidah dan adab). Siswa tuntas membaca al-quran sejak tahun kedua bersekolah, mampu menghafalkan al quran dengan target juz 29 dan 30 dengan penerapan ilmu tajwid, dan orang tua juga belajar membaca Al-Qur'an dan belajar pemahaman melalui program tarbiyah orang tua.

Dari pembahasan di atas mengenai keterkaitan antara manajemen kurikulum Islam terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan. Peneliti hendak mengetahui bagaimana sekolah islam terpadu mengelola kurikulum sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait fenomena tersebut, yaitu dengan judul penelitian:” Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar.

METODE

Metode penelitian menjelaskan tentang: pendekatan Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui Manajemen Kurikulum Islam Terpadu di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar. Adapun yang dimaksud kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar

Perencanaan kurikulum merupakan kegiatan secara sistematis untuk menyusun serangkaian kegiatan pembelajaran di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar untuk satu tahun pelajaran dalam dua semester. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap

mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.

Perencanaan kurikulum di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, disusun berdasarkan kurikulum nasional atau kurikulum K13 yang dipadukan dengan kurikulum khas Wahdah Islamiyah. Isi materi kurikulum dalam bentuk muatan nasional terbagi atas kelompok mata pelajaran A dan B, sedangkan muatan lokal merupakan kekhasan dari sekolah, yang terdiri dari mata pelajaran khas dan pengembangan diri atau ekstrakurikuler. Dalam penyusunan kurikulum melibatkan kepala dan wakasek beserta tim kurikulum yang dibentuk oleh sekolah sebagai penanggung jawab pengelolaan kurikulum di sekolah. Dalam merencanakan kurikulum, SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar merujuk pada tujuan nasional pendidikan dan tujuan pendidikan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Visi sekolah merupakan acuan yang digunakan sebagai cita – cita bersama warga sekolah, sedangkan misi sekolah ada uraian yang berisi beberapa arah dalam mewujudkan visi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Misi merupakan penjabaran tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu, serta digunakan sebagai program pokok sekolah.

Adapun faktor pendukung dalam merencanakan kurikulum di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal diantaranya guru dan tim kurikulum sedangkan untuk faktor eksternalnya yaitu, pengawas, konsultan sekolah dan orang tua peserta didik

Selain itu SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, dalam merencanakan kurikulum, sekolah berusaha untuk menonjolkan kekhasan dari sekolah terutama pada aspek ilmu agama seperti; hafalan Al – qur'an dan hafalan hadits yang secara umum jarang diterapkan di sekolah lain.

2. Pelaksanaan Kurikulum di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar

Pelaksanaan kurikulum di SDIT Wahdah

Islamiyah 01 Makassar berdasarkan kalender pendidikan nasional sesuai dengan perencanaan. Pada pelaksanaan pembelajaran, sekolah mengajarkan mata pelajaran umum dan mata pelajaran khas dari sekolah secara terjadwal. Dalam pembelajaran di dalam kelas guru memasukkan nilai keislaman pada proses pembelajaran. Sementara itu sekolah juga melaksanakan kegiatan pengembangan diri berupa kegiatan Ekstrakurikuler baik ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan peserta didik. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah dari peserta didik yang susah menerima pelajaran dan tenaga pendidik yang kurang optimal dalam melaksanakan tugasnya.

3. Evaluasi Kurikulum di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar

Di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, dalam melaksanakan evaluasi pelaksanaan kurikulum, sekolah melakukan supervisi terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran. Evaluasi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim kurikulum, melalui rapat koordinasi antara guru kelas dengan guru mata pelajaran umum dan guru mata pelajaran khas. Evaluasi dilakukan setiap pekan (supervisi) bulan, perenam bulan dan setiap tahun.

Sementara itu untuk menilai hasil belajar peserta didik, yang dilakukan di dalam kelas dengan menilai kompetensi sikap dan kompetensi pengetahuan, selain itu sekolah juga melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada setiap tengah semester dan di akhir semester.

Dalam melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar terungkap bahwa kendala yang biasa di peroleh dari hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum adalah kurang optimalnya pelaksana kurikulum dalam hal ini tenaga pendidik hal ini salah satunya di sebabka karena guru yang biasa pindah mengajar atau bekerja ditempat lain.

B. Pembahasan

Dalam uraian berikut akan di paparkan pembahasan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti secara deskriptif. Terungkap bahwa manajemen kurikulum di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan

kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

1. Perencanaan Kurikulum

Kurikulum sebagai bagian terpenting dari kegiatan pendidikan memiliki fungsi utama sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan pendidikan. Rancangan kurikulum dalam pendidikan harus diposisikan sebagai pijakan bagi sekolah untuk mengembangkan pendidikan. Proses perencanaan kurikulum adalah proses yang terstruktur secara sistematis, logis dan jelas sehingga menghasilkan pelaksanaan kurikulum yang luas dan spesifik. Kurikulum pada masing-masing instansi pendidikan direncanakan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perencanaan kurikulum biasanya berubah seiring waktu. (Saufi and Hambali, 2019).

Berdasarkan wawancara dari beberapa informan serta melihat dokumen sekolah, terungkap bahwa perencanaan kurikulum Islam Terpadu di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, disusun berdasarkan kurikulum nasional (K13) dengan dipadukan kurikulum khas dari Wahdah Islamiyah dengan memasukkan semua mata pelajaran umum dan di tambahkan mata pelajaran khas dari sekolah serta muatan lokal untuk pengembangan diri peserta didik. Dalam penyusunannya, sebagai bentuk fokus sekolah dalam pengelolaan kurikulum, maka dibentuk tim kurikulum untuk membantu kepala sekolah dan wakasek kurikulum untuk mengelola kurikulum.

Perencanaan kurikulum di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar diharapkan sesuai dengan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan nasional. Sekolah dalam menyusun kurikulum, sekolah melihat pada aspek - aspek yang mendukung sekolah. Salah satu yang menjadi ciri khas pada perencanaan kurikulum di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar adalah dimasukkannya mata pelajaran hafalan Al - qur'an dan hafalan Hadits pada kurikulum pada jenjang sekolah dasar jarang di laksanakan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2006) bahwa kurikulum dirumuskan harus ada dasar atau pedoman yang digunakan, agar diketahui arah dan tujuannya. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal: yang pertama, perkembangan tuntutan, kebutuhan dan

kondisi masyarakat; kedua didasari oleh pemikiran-pemikiran dan tertuju pada pencapaian nilai-nilai filosofis.

2. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah proses implementasi dari perencanaan manajemen kurikulum yang telah dirumuskan untuk mendayagunakan fungsi organisasi pendidikan, sehingga dapat mewujudkan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Maka dalam pelaksanaan kurikulum, diharapkan waktu dan sumber daya sekolah digunakan semaksimal mungkin guna mencapai indikator yang telah di tetapkan. (Lubis, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan kurikulum di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, sekolah berusaha menerapkan kegiatan keislaman dengan pembiasaan shalat sunnah, shalat berjamaaah, berpakaian syar'i dan menjaga hubungan dengan sesame lawa jenis. Dalam pembelajaran di dalam kelas sekolah mengajarkan semua mata pelajaran umum sesuai dengan kurikulum nasional yang diintegrasikan dengan mata pelajaran khas dari Wahdah Islamiyah yang termuat pada jadwal pelajaran setiap kelas. Peneliti menemukan pada saat pembelajaran berlangsung, untuk mata pelajaran umum, guru menyisipkan beberapa ayat Al - qur'an dan hadits yang relevan dengan topik pembelajaran, sedangkan untuk pelajaran khas dari sekolah sendiri lebih fokus pada pendalaman materi. Pada aplikasinya sekolah juga menambahkan jam pelajaran pada muatan lokal berupa kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan setiap peserta didik, dengan waktu dan penanggung jawab atau pembina yang telah di tentukan. Berkaitan kendala yang ditemui dilapangan, diantaranya adalah dari peserta didik yang sulit menerima materi pelajaran dan tenaga pendidik yang kurang optimal dalam melaksanakan tugasnya.

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Hasan dalam (Rusman 2018) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum dan keterampilan mengarahkan.

Sementara itu menurut Mars dalam (Rusman 2018) mengungkapkan bahwa terdapat lima elemen yang memengaruhi implementasi kurikulum sebagai beriku: dukungan dari kepala sekolah dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa dukungan dari orang tua siswa, dan dukungan dari dalam diri guru yang paling utama.

3. Evaluasi Kurikulum

Penilaian atau evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan sangat dibutuhkan bagi setiap lembaga atau instansi, begitu pula di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar penilaian terhadap pelaksanaan adalah bagian integral dalam suatu pengelolaan kurikulum yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai setelah pelaksanaan kurikulum. Hamalik(2010).

Dari data yang diperoleh peneliti, di temukan bahwa evaluasi kurikulum di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar dilaksanakan dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam melaksanakan kurikulum, melalui supervisi dari kepala sekolah dan tim kurikulum dan sekolah juga melakukan rapat terkait dengan terkait kurikulum secara berkala. Sementara itu, penilaian hasil belajar peserta didik (evaluasi pembelajaran) dilakukan pertiga bulan (mid semester), perenam bulan (ujian semester), dan harian yang direkap dalam menjadi satu pekan dengan menilai kompetensi inti (sikap spiritual dan sikap sosial) dan kompetensi dasar (pengetahuan dan keterampilan).

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Rusman (2018) penilaian sumatif dilakukan untuk menilai efek dari program yang menyeluruh sedangkan evaluasi formatif dilakukan untuk meningkatkan program yang ada. Evaluasi sumatif dilakukan melalui ulangan umum tengah semester, ulangan akhir semester yang dilaksanakan sesuai dengan kalender pendidikan. Evaluasi formatif senantiasa dilakukan oleh guru di dalam kelas, dengan menilai sikap spiritual, sikap sosial pengetahuan, keterampilan peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada semua yang telah membantu dan mendoakan penulis selama ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengelolaan data dari penelitian tentang Manajemen Kurikulum Islam terpadu di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, kesimpulan yang dapat diungkapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar berdasarkan kurikulum nasional (K13) dengan dipadukan kurikulum khas dari wahdah Islamiyah, dengan melibatkan stakeholder sekolah. Tujuan nasional dan visi sekolah sebagai acuan perencanaan, dengan menonjolkan identitas sekolah.
2. Kurikulum Islam terpadu di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, dilaksanakan dengan menyisipkan nilai-nilai keislaman pada setiap mata pelajaran umum dan pembiasaan ibadah di sekolah serta melaksanakan pengembangan diri (ekstrakurikuler). Kemudian kendala ditemui adalah dari peserta didik dan tenaga pendidik.
3. Evaluasi kurikulum Islam terpadu di SDIT Wahdah Islamiyah 01 Makassar, dilakukan dengan mengevaluasi kinerja guru dalam melaksanakan kurikulum dan mengevaluasi hasil belajar siswa melalui evaluasi secara terjadwal sesuai kalender pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, S. Suntoro, I. Nurmalisa, Y., n.d. Peran Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius SISWA (Study kasus di SDIT Islam Terpadu Permata Bunda Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung) TP 2012 15.
- Arifin, Z. 2011. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, in: 1. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Arikunto, S. 2010. Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar.
- Citra Umbara, Edy, M.N. 2018. Manajemen Kurikulum Islam Terpadu Di Sd It Al-Firdaus Gubug Grobogan.
- Effendy, M. 1996. Manajemen: suatu pendekatan berdasarkan ajaran Islam, Cet. 2. ed. Jakarta: Bhatara.
- Hamalik, O. 2015. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Akasara.
- Hamalik, O. 2010. Manajemen Pengembangan Kurikulum, IV. ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamdi, M.M. 2020. Evaluasi Kurikulum Pendidikan. Intizam J. Manaj. Pendidik. Islam 4, 66–75.
- Hernawan, A.H. Resmini, N. 2014. Pembelajaran Terpadu di SD, in: Konsep Dasar Dan Model-Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Universitas Terbuka, pp. 1–35.
- Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu n.d. Referensi Makal URL <https://www.kumpulanmakalah.com/2016/10/konsep-pendidikan-sekolah-islam-terpadu.html> (accessed 8.10.20).
- Lubis, A.Y. 2015. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada Sma Negeri 1 Buengcala Kabupaten Aceh Besar 3, 21.
- Moeleong, L.J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, 2008. Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Nasution, S. 2011. Asas-Asas Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neoloka, A. 2014. Metode Penelitian Praktek dan Statistik. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2018. Manajemen Kurikulum, 5. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. Bandung.
- Sholeh, H. 2013. Pengembangan Kurikulum Baru: Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Suhartono, S. 2010. Pengantar Ilmu Pendidikan, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sule, E.T. 2005. Pengantar Manajemen. Jakarta: Prenada Media.
- Suryanto, adi, 2014. Evaluasi Pembelajaran di SD Tangerang Universitas: Terbuka.
- Suyatno, S. 2014. Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, dan Tren Pendidikan Islam di Indonesia. J. Pendidik. Islam 2, 355.
<https://doi.org/10.14421/jpi.2013.22.355-377>

- Trianto, 2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori Dan Praktek. Jakarta.
- Wahidin, A., 2019. Manajemen Kurikulum Sekolah Islam (Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Terpadu Sekolah Unggulan Islami (SUIS) Bogor). Islam. Manag. J. Manaj. Pendidik. Islam 2, 207– 224.
<https://doi.org/10.30868/im.v2i02.391>
- Zulharman, 2007. Evaluasi Kurikulum: Pengertian, Kepentingan Dan Masalah Yang Dihadapi.